



KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI NEGERI SULI: TINJAUAN TERHADAP PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN LOKAL

Humairah Almahdali

Universitas Pattimura, Indonesia

humalume@gmail.com

Diserahkan tanggal 22 September 2023 | Diterima tanggal 01 November 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2023

Abstract:

Empowerment of women has become a significant topic on both the global and national development agendas, acknowledging the crucial contributions women can make to the development process. This article aims to examine and evaluate the women's empowerment policies implemented in Negeri Suli, a region in Central Maluku, Indonesia. This study employs a qualitative approach involving interviews with policy stakeholders, community leaders, and women participating in empowerment programs. We also analyze policy documents and relevant data to comprehend the policy's implementation and impact. The research findings reveal that Negeri Suli has adopted several women's empowerment policies, including skills training programs, education initiatives, and improved access to economic resources for women. The study highlights that women's empowerment has yielded positive outcomes for local economic development and an enhancement of women's social status in the region. Women in Negeri Suli are increasingly active in social, economic, and political spheres. Nevertheless, challenges remain, including gender disparities in resource access and opportunities. Furthermore, the sustainability of women's empowerment programs needs to be ensured through long-term commitment from both the government and the local community. This study contributes to understanding the implementation of women's empowerment policies in a local context, with the hope that its findings can serve as valuable considerations for policy improvements in Negeri Suli and similar regions in Indonesia. The conclusions drawn from this research underscore the importance of continually advocating for women as agents of change in the local development process, providing a foundation for further policy discussions on women's empowerment in this area.

Keywords: Public Policy, Women Empowerment, Local Development, Gender Equality

Abstrak:

Pemberdayaan perempuan telah menjadi topik penting dalam agenda pembangunan global dan nasional, dengan pengakuan akan kontribusi penting yang dapat diberikan oleh perempuan dalam proses pembangunan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi kebijakan pemberdayaan perempuan yang telah diterapkan di Negeri Suli, sebuah wilayah di Maluku Tengah, Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai pemangku kebijakan, tokoh masyarakat, dan perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan. Kami juga menganalisis dokumen kebijakan dan data terkait untuk memahami implementasi dan dampak kebijakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Negeri Suli telah mengadopsi sejumlah kebijakan pemberdayaan perempuan, termasuk program pelatihan keterampilan, pendidikan, dan akses perempuan ke sumber daya ekonomi. Studi ini mengungkapkan bahwa pemberdayaan perempuan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi lokal dan peningkatan status sosial perempuan di wilayah tersebut. Perempuan di Negeri Suli semakin aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Meskipun demikian, ada tantangan yang masih harus diatasi, termasuk kesenjangan gender yang masih ada dalam akses sumber daya dan kesempatan. Selain itu, keberlanjutan program-program pemberdayaan perempuan perlu dijamin melalui komitmen jangka panjang dari pemerintah dan masyarakat setempat. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pelaksanaan kebijakan pemberdayaan perempuan di konteks lokal, dengan harapan bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kebijakan di Negeri Suli dan wilayah sejenis di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya terus mendorong perempuan sebagai agen perubahan dalam proses pembangunan lokal dan memberikan dasar bagi pembahasan kebijakan lebih lanjut tentang pemberdayaan perempuan di daerah ini.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Pemberdayaan Perempuan, Pembangunan Lokal, Kesetaraan Gender

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kebijakan pemberdayaan perempuan telah menduduki posisi yang semakin penting dalam konteks pembangunan global dan nasional. Peran perempuan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan telah diakui sebagai elemen kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan PBB (Ogato, 2013; Siscawati et al., 2020). Pada tingkat global, pemahaman terhadap kontribusi unik yang dapat diberikan oleh perempuan dalam berbagai sektor pembangunan telah mengalami pergeseran signifikan. Perempuan bukan hanya dilihat sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen aktif yang dapat membentuk arah dan hasil pembangunan (Sen & Mukherjee, 2017). Dalam kerangka Agenda 2030 PBB, Target Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan jelas mengintegrasikan aspek-aspek gender dan pemberdayaan perempuan sebagai elemen yang tak terpisahkan dalam mencapai tujuan pembangunan global (Ferguson, 2011; Mhembwe, 2019).

Meskipun demikian, banyak wilayah di Indonesia, termasuk Negeri Suli di Maluku Tengah, masih menghadapi tantangan dalam mencapai pemberdayaan perempuan yang efektif. Ketidaksetaraan gender, akses terbatas terhadap sumber daya, dan ketidaksetujuan sosial masih menjadi permasalahan yang menghambat potensi perempuan dalam berkontribusi secara optimal dalam pembangunan (Lainsamputty & Picauly, 2021; Reno, 2019). Di tingkat nasional, Indonesia telah mengambil langkah-langkah menuju pemberdayaan perempuan, termasuk dengan meratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) dan mengembangkan berbagai kebijakan pro-pemberdayaan (Firdaus & Burhanuddin, 2022; Manik, 2022). Namun, implementasi kebijakan-kebijakan ini dapat sangat bervariasi di berbagai wilayah, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini, kami menjelajahi perjalanan kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, dengan harapan untuk mengidentifikasi inovasi dan perubahan positif yang telah terjadi serta mengevaluasi kendala yang masih dihadapi dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender. Studi ini merupakan kontribusi untuk memahami bagaimana kebijakan pemberdayaan perempuan diterapkan di tingkat lokal dan bagaimana konteks lokal ini dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi (Aghazamani & Hunt, 2017; Hall, 2021; Sen & Mukherjee, 2017). Dengan demikian, kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil kebijakan, peneliti, dan praktisi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan, serta mendorong diskusi yang lebih dalam tentang upaya-upaya untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih besar di wilayah-wilayah serupa di Indonesia.

Pemberdayaan perempuan sebagai subjek penelitian telah menarik perhatian para peneliti dan praktisi pembangunan selama beberapa dekade terakhir. Berbagai studi telah mendokumentasikan upaya-upaya pemberdayaan perempuan di berbagai konteks dan tingkat. Beberapa penelitian mengacu pada peran perempuan dalam ekonomi, pendidikan, dan kebijakan sosial, sementara yang lain menyoroti isu-isu budaya dan sosial yang memengaruhi pelaksanaan kebijakan pemberdayaan (Mhembwe, 2019; Sen & Mukherjee, 2017). Dalam kerangka literatur ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli berbeda atau sejalan dengan temuan-temuan yang ada dalam literatur global dan nasional, serta mengejar elemen-elemen unik yang mungkin muncul dalam konteks lokal ini.

Artikel ini mendasarkan argumennya pada hipotesis bahwa kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal dan peningkatan status sosial perempuan. Kami juga mengasumsikan bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam mencapai kesetaraan gender yang lebih besar. Dalam rangka menguji hipotesis ini, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan dan implementasinya, serta dampaknya pada tingkat komunitas.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli. Kami akan mencapai tujuan ini dengan menggunakan metode kualitatif, yang mencakup wawancara dengan pemangku kebijakan, masyarakat lokal, dan perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan. Selain itu, kami akan menganalisis dokumen kebijakan yang relevan dan data terkait untuk mengevaluasi pelaksanaan dan dampak kebijakan ini. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat mengidentifikasi praktik terbaik, kendala, dan potensi solusi yang dapat menginformasikan perkembangan kebijakan di masa mendatang di Negeri Suli dan wilayah serupa di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang kami terapkan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, Maluku Tengah. Pendekatan kualitatif kami mencakup wawancara semi-struktural dengan pemangku kebijakan di tingkat lokal, tokoh masyarakat, dan perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan. Wawancara akan dilakukan dengan pedoman yang telah dirancang sebelumnya untuk memastikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan, dan kami akan merekam setiap sesi wawancara untuk analisis yang lebih mendalam (Moleong, 2007; Santoso, 2017).

Selain itu, kami juga akan melibatkan diri dalam pengamatan partisipatif di komunitas Negeri Suli. Ini akan memungkinkan kami untuk mengamati interaksi sosial, dinamika budaya, dan implementasi nyata kebijakan di lapangan. Pengamatan ini akan dicatat dan digunakan untuk memperkaya pemahaman kami tentang pelaksanaan kebijakan. Data sekunder kami akan mencakup analisis berbagai dokumen kebijakan terkait pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, seperti peraturan, rencana aksi, dan laporan yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan. Selain itu, data statistik, seperti statistik penduduk, angka partisipasi perempuan dalam berbagai sektor, dan indikator pembangunan lokal, akan digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas dalam analisis kami.

Dalam analisis data, kami akan menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perbedaan dalam wawancara dan dokumen kebijakan. Data akan dikodekan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tantangan, inovasi, dan dampak kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli. Kami akan menjalankan penelitian ini dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang ketat, termasuk persetujuan tertulis dari partisipan, pemeliharaan kerahasiaan, dan penggunaan data yang aman sesuai dengan peraturan privasi yang berlaku. Studi ini memiliki batasan dalam cakupan geografis, terfokus pada Negeri Suli, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke konteks lainnya. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga dapat memengaruhi cakupan dan kedalaman analisis kami (Creswell & Poth, 2016).

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan

Dalam analisis implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, sejumlah tahap dan faktor utama muncul sebagai poin kunci yang memengaruhi bagaimana kebijakan tersebut dijalankan. Tahap pertama dalam implementasi adalah peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan. Kebijakan ini telah mendorong pendirian sekolah baru dan pemberian beasiswa pendidikan khusus untuk perempuan, yang secara signifikan telah meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan formal.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan keterampilan. Program pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan pertanian hingga kerajinan tangan. Hasilnya adalah peningkatan kemandirian ekonomi perempuan di Negeri Suli, yang mengarah pada peningkatan kontribusi mereka dalam pembangunan lokal. Selain itu, kebijakan ini juga telah mendorong

partisipasi aktif perempuan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat lokal. Mereka terlibat dalam forum-forum komunitas dan pembuatan kebijakan, menciptakan ruang bagi suara perempuan untuk didengar dalam pembangunan wilayah. Namun, di sepanjang proses implementasi ini, sejumlah faktor yang memengaruhi atau menghambat pelaksanaan kebijakan juga menjadi perhatian penting. Dukungan masyarakat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Di beberapa kasus, terutama di lingkungan yang masih konservatif, terdapat resistensi terhadap perubahan sosial yang melibatkan perempuan dalam peran yang lebih aktif di luar rumah.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, terutama di wilayah pedesaan seperti Negeri Suli, juga memengaruhi implementasi kebijakan. Diperlukan infrastruktur pendukung, seperti akses transportasi yang baik, untuk memungkinkan perempuan mengakses pelatihan dan peluang ekonomi. Kendala budaya dan tradisional juga memainkan peran penting dalam menghambat implementasi. Beberapa praktik dan norma sosial yang ada dalam masyarakat dapat menghambat partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Menciptakan kesadaran dan perubahan dalam norma sosial ini merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam upaya pemberdayaan perempuan.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal, dengan semua kompleksitas, kemajuan, dan kendala yang melekat. Informasi ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan lebih lanjut dan perbaikan dalam upaya pemberdayaan perempuan di Negeri Suli dan wilayah serupa di Indonesia.

B. Dampak Kebijakan terhadap Ekonomi Lokal

Salah satu aspek penting dari implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli adalah dampak positif yang telah dihasilkan terhadap ekonomi rumah tangga lokal. Data dari wawancara dengan responden lokal dan pemangku kebijakan memperlihatkan beberapa perubahan yang signifikan dalam kondisi ekonomi masyarakat setempat. Dalam wawancara dengan sejumlah ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan keterampilan ekonomi, banyak di antara mereka melaporkan peningkatan dalam penghasilan keluarga mereka. Sebelumnya, sebagian besar dari mereka terbatas pada pekerjaan rumah tangga yang berbasis pertanian atau pekerjaan informal lainnya. Namun, dengan pelatihan yang mereka terima, mereka telah mampu memproduksi barang-barang seperti kerajinan tangan tradisional, produk pertanian olahan, dan hasil-hasil kreatif lainnya. Hasilnya adalah peningkatan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk mengatasi kebutuhan dasar keluarga dan bahkan menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka.

Data wawancara dengan pemangku kebijakan juga mengungkapkan peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi lokal. Mereka telah menjadi penggerak ekonomi, baik sebagai produsen barang dan jasa maupun sebagai pemimpin usaha kecil. Ini memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, implementasi kebijakan telah membantu merangsang pertumbuhan sektor ekonomi tertentu di Negeri Suli. Misalnya, produksi kerajinan tangan tradisional telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan keterampilan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan perempuan yang terlibat dalam kerajinan tangan, tetapi juga mendukung pengembangan industri kreatif lokal yang dapat berkontribusi pada pariwisata daerah.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti tanah dan modal. Melalui program-program pemberdayaan, perempuan di Negeri Suli telah mendapatkan akses yang lebih baik ke sumber-sumber ini, yang memungkinkan mereka untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mengoptimalkan potensi mereka. Selain memberikan manfaat ekonomi yang nyata, dampak kebijakan pemberdayaan perempuan ini juga menciptakan perubahan sosial dalam pandangan terhadap perempuan dalam lingkungan

komunitas. Hasil wawancara dengan responden lokal menunjukkan bahwa perempuan dihargai lebih tinggi dalam peran ekonomi mereka, dan pandangan tradisional yang lebih terbatas tentang peran perempuan mulai mengalami perubahan positif.

Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa kebijakan pemberdayaan perempuan di Negeri Suli tidak hanya memiliki dampak ekonomi yang signifikan, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas. Ini adalah langkah positif menuju mencapai kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal. Selain dampak positif pada ekonomi lokal, kebijakan pemberdayaan perempuan juga memainkan peran penting dalam memperkuat jaringan sosial dan mempromosikan pembangunan sosial yang berkelanjutan di Negeri Suli. Data wawancara dengan tokoh masyarakat dan perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran perempuan dalam pembangunan sosial komunitas.

Dalam wawancara dengan perempuan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan dan terlibat dalam berbagai program pemberdayaan, banyak di antara mereka mencatat perubahan dalam keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial komunitas. Mereka telah menjadi agen perubahan yang aktif, memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan sosial, seperti kampanye kesehatan masyarakat, program pendidikan, dan kegiatan amal lainnya. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan telah membentuk jaringan sosial yang kuat di antara sesama mereka. Mereka mendukung satu sama lain dalam pengembangan usaha kecil, pertukaran keterampilan, dan berbagi pengalaman. Ini bukan hanya meningkatkan kapasitas perempuan secara kolektif, tetapi juga memperkuat solidaritas dalam komunitas.

Data wawancara juga menunjukkan bahwa perempuan telah memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan kesejahteraan sosial. Sebagai ibu, pendidik, dan pemimpin di rumah tangga, mereka memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak mereka dan pendidikan mereka. Dalam beberapa kasus, perempuan telah mengambil inisiatif untuk memperkenalkan program-program pendidikan informal yang mendukung perkembangan anak-anak dan remaja. Peran perempuan dalam mempromosikan kesejahteraan sosial juga terlihat dalam partisipasi mereka dalam program-program kesehatan komunitas. Mereka menjadi advokat kesehatan dan memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik kepada komunitas.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perempuan di Negeri Suli semakin aktif dalam kehidupan sosial dan memiliki dampak yang positif pada pembangunan sosial komunitas. Mereka bukan hanya kontributor ekonomi yang signifikan, tetapi juga agen perubahan dalam hal perubahan sosial dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Peran perempuan dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam kesuksesan implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan di wilayah ini.

C. Peran Perempuan dalam Pembangunan Sosial

Peran perempuan di Negeri Suli telah merentang lebih dari sekadar kontribusi ekonomi. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat jaringan sosial dan mempromosikan pembangunan sosial yang berkelanjutan di komunitas ini. Pada tingkat pendidikan, perempuan sebagai ibu keluarga aktif dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan formal dan keterampilan. Mereka, sebagai pendidik informal di rumah, memastikan bahwa generasi berikutnya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan peluang yang lebih baik dalam kehidupan.

Selain pendidikan, peran perempuan dalam pengelolaan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga sangat signifikan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perawatan kesehatan terpenuhi. Tidak hanya itu, beberapa

perempuan telah memperkenalkan praktik-praktik baru yang berfokus pada kesejahteraan keluarga, termasuk pola makan yang lebih sehat dan perawatan kesehatan yang lebih baik.

Penting juga untuk dicatat bahwa perempuan di Negeri Suli memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan kesehatan masyarakat dan pelayanan sosial. Mereka adalah agen perubahan yang membagikan informasi tentang praktik kesehatan yang baik, membantu dalam program vaksinasi, dan mendukung pemeriksaan kesehatan komunitas. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sosial yang berfokus pada kesehatan dan pelayanan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, perempuan juga memiliki peran dalam partisipasi dalam pengambilan keputusan lokal. Implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan telah membuka pintu bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembuatan kebijakan yang memengaruhi komunitas mereka. Dalam forum komunitas, mereka memiliki suara yang diakui dan dihargai dalam pembangunan yang lebih luas.

Data wawancara dengan perempuan yang tinggal di Negeri Suli memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran mereka dalam pembangunan sosial telah membentuk komunitas ini. Banyak dari mereka telah melaporkan perubahan positif dalam peran mereka sebagai hasil dari program pemberdayaan perempuan.

Dalam wawancara dengan sejumlah ibu rumah tangga, banyak di antara mereka berbagi cerita tentang bagaimana mereka sekarang lebih berkomitmen untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Salah satu peserta wawancara, Ibu Maria, menjelaskan, "Saya sekarang lebih tahu betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak kami. Saya membaca buku bersama mereka setiap malam dan memastikan mereka melakukan pekerjaan rumah mereka dengan baik." Ini adalah contoh bagaimana program pemberdayaan telah meningkatkan kesadaran tentang pendidikan di antara ibu-ibu di Negeri Suli.

Dalam percakapan dengan beberapa responden, mereka menekankan pentingnya manajemen rumah tangga yang efisien. Ibu Yohana berbicara tentang perubahan pola makan keluarganya setelah mengikuti pelatihan keterampilan. "Sekarang, kami lebih memperhatikan makanan sehat dan lebih hemat dalam mengelola anggaran keluarga kami," ujarnya. Hal ini mencerminkan bagaimana perempuan telah menjadi agen perubahan dalam kesejahteraan keluarga mereka.

Beberapa perempuan yang terlibat dalam wawancara menyuarakan pengalaman mereka dalam berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan dan proses pengambilan keputusan komunitas. Ibu Sofia, salah satu peserta wawancara, berkata, "Sekarang, kami merasa bahwa suara kami benar-benar dihargai. Kami dapat berbicara tentang apa yang penting bagi komunitas kami." Ini mencerminkan perubahan signifikan dalam peran perempuan dalam pemerintahan lokal dan proses pembangunan.

D. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam upaya pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, beberapa tantangan dan kendala tetap ada. Identifikasi dan analisis ini penting untuk memahami hambatan yang harus diatasi dalam perjalanan menuju pemberdayaan perempuan yang lebih besar. Dua aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah ketidaksetaraan gender yang tersisa dan ketidaksetujuan sosial.

Walaupun telah ada upaya yang signifikan untuk mengurangi ketidaksetaraan gender di Negeri Suli, kenyataannya adalah beberapa bentuk ketidaksetaraan masih bertahan kuat. Contohnya, akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, seperti tanah dan modal, masih terbatas dalam beberapa situasi khusus. Hal ini menghambat kemampuan perempuan untuk berinvestasi dalam usaha ekonomi mereka sendiri dan menciptakan lingkungan yang adil dalam bidang ekonomi. Selain itu, kesenjangan dalam partisipasi politik juga tetap menjadi permasalahan serius. Perempuan masih kurang diwakili dalam keputusan politik dan pemerintahan lokal. Ini

bukan hanya merupakan ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menghambat pengembangan pandangan dan peran perempuan dalam pembentukan masa depan negara ini.

Dalam sektor pekerjaan, perbedaan upah antara perempuan dan pria juga merupakan masalah yang harus segera diatasi. Disparitas ini tidak hanya tidak adil, tetapi juga menghambat kemajuan ekonomi secara keseluruhan, karena perempuan seringkali menjadi tulang punggung keluarga dan kontributor yang signifikan dalam perekonomian. Untuk mencapai pemberdayaan perempuan yang lebih besar dan mewujudkan visi ketidaksetaraan gender yang benar-benar merata, langkah-langkah tambahan harus segera diambil. Ini termasuk pengembangan kebijakan yang lebih inklusif, pendidikan yang mempromosikan kesetaraan gender, dan upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Dengan upaya bersama, kita dapat memastikan bahwa ketidaksetaraan gender yang tersisa di Negeri Suli dapat diatasi dan bahwa semua warga negara memiliki kesempatan yang setara untuk meraih potensi mereka sepenuhnya.

Selain itu, ketidaksetujuan sosial juga menjadi tantangan yang dihadapi perempuan Negeri Suli dalam pembangunan Negeri. Meskipun telah terjadi perubahan signifikan dalam pandangan masyarakat terhadap peran perempuan, kita masih menghadapi beberapa tingkat ketidaksetujuan sosial yang bertahan, terutama di kalangan generasi yang lebih tua. Pandangan tradisional tentang peran gender yang masih dipegang oleh sebagian masyarakat dapat menjadi hambatan yang nyata bagi perubahan sosial yang lebih besar dan pemberdayaan perempuan yang lebih luas. Tentu saja, perubahan pandangan adalah proses yang kompleks dan memerlukan waktu. Generasi yang lebih tua sering kali tumbuh dalam budaya dan nilai-nilai yang berbeda, di mana peran gender tradisional sangat diakui. Untuk mengatasi ketidaksetujuan sosial ini, diperlukan upaya edukasi yang lebih besar dan dialog yang mendalam.

Pendidikan yang mendalam tentang pentingnya kesetaraan gender dan keragaman dalam masyarakat harus diberikan kepada semua kelompok usia. Ini mencakup pendidikan formal di sekolah-sekolah dan juga program-program informasi yang ditujukan kepada masyarakat umum. Selain itu, penting untuk melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati, termasuk mereka dari generasi yang lebih tua, dalam dialog yang konstruktif tentang isu-isu gender. Melalui dialog dan diskusi yang terbuka, kita dapat mencapai pemahaman bersama dan mereduksi ketidaksetujuan sosial yang ada. Selain itu, media dan budaya populer juga dapat memainkan peran besar dalam mengubah pandangan masyarakat. Memunculkan peran perempuan yang kuat, mandiri, dan beragam dalam media dapat membantu mengganti stereotip yang sudah ada. Penting untuk diingat bahwa perubahan sosial memerlukan kesabaran dan kerja keras, terutama ketika menyangkut pandangan yang telah berkembang selama bertahun-tahun. Namun, dengan pendidikan, dialog, dan upaya bersama, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih inklusif dan setara bagi semua individu, tanpa memandang usia atau latar belakang.

Disamping itu, kendala yang dihadapi di Negeri Suli, seperti ketidaksetaraan gender dan ketidaksetujuan sosial, juga relevan untuk wilayah-wilayah lain di Indonesia. Namun, perbedaan kontekstual dan budaya dapat menghasilkan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan konteks setempat sambil belajar dari pengalaman dan inovasi yang berhasil di wilayah lain. Kolaborasi antarwilayah juga dapat membantu dalam mengatasi kendala bersama. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kendala ini dan mencari solusi yang sesuai dengan Negeri Suli, kami melakukan wawancara bersama beberapa informan perempuan yang tinggal di sana. Salah satu informan kami adalah Ibu Siti, seorang perempuan yang telah lama tinggal di Negeri Suli dan aktif dalam berbagai inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan perempuan.

Ibu Siti mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama yang mereka hadapi adalah akses terhadap tanah dan sumber daya ekonomi. Menurutnya, solusi yang efektif untuk masalah ini adalah dengan memperkuat pendidikan ekonomi bagi perempuan. Dia menjelaskan bahwa

dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan usaha, perempuan dapat lebih mandiri secara ekonomi, bahkan jika akses terhadap tanah masih terbatas.

Selain itu, Ibu Siti juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi ketidaksetujuan sosial. Dia menegaskan bahwa dialog terbuka di antara anggota komunitas, termasuk para tetua, sangat penting. Ia telah melihat perubahan dalam pandangan beberapa generasi yang lebih tua melalui diskusi yang terbuka tentang isu-isu gender dan peran perempuan dalam masyarakat. Selama wawancara dengan informan lain, seperti Ibu Rina yang aktif dalam organisasi perempuan, kami juga mendengar tentang pentingnya mendukung perempuan dalam memasuki dunia politik dan mengambil peran dalam pengambilan keputusan. Ibu Rina menekankan perlunya mendekati partisipasi politik perempuan sebagai langkah penting menuju perubahan yang lebih besar.

Dalam keseluruhan wawancara, kami juga memahami bahwa solusi yang efektif harus mencakup kolaborasi antarwilayah. Ini mencakup pertukaran pengalaman antara berbagai wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Dengan berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik dan lebih efektif dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dan ketidaksetujuan sosial di seluruh negara.

Dengan mengintegrasikan wawancara dengan informan perempuan ini, kita dapat melihat bahwa solusi yang efektif untuk kendala di Negeri Suli harus mempertimbangkan konteks lokal, pendidikan ekonomi, dialog terbuka, partisipasi politik perempuan, dan kolaborasi antarwilayah. Dengan demikian, kita dapat melangkah menuju perubahan yang lebih baik dan lebih inklusif bagi perempuan di Negeri Suli dan di seluruh Indonesia.

E. Inovasi dalam Kebijakan Pemberdayaan

Di tengah tantangan dan kendala yang dihadapi, Negeri Suli telah mengembangkan inovasi dan praktik terbaik dalam implementasi kebijakan pemberdayaan perempuan. Inovasi-inovasi ini memiliki potensi untuk menjadi model bagi wilayah lain dalam upaya pemberdayaan perempuan di seluruh Indonesia. Terdapat beberapa bentuk inovasi yang dilakukan oleh perempuan negeri Suli, antara lain pelatihan keterampilan terintegrasi, koperasi perempuan, promosi pendidikan inklusif, dan kampanye kesetaraan gender.

F. Pelatihan Keterampilan Terintegrasi

Salah satu inovasi utama yang telah diimplementasikan di Negeri Suli adalah pendekatan terintegrasi dalam pelatihan keterampilan. Program-program ini tidak hanya memberikan keterampilan ekonomi kepada perempuan, tetapi juga mencakup pendidikan tentang hak-hak mereka, kesetaraan gender, dan kesehatan. Pendekatan terintegrasi seperti ini membantu perempuan untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi sambil meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu penting seperti kesetaraan.

Untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam tentang efektivitas pendekatan terintegrasi ini, kami melakukan wawancara dengan Ibu Fatimah, seorang peserta aktif dari salah satu program pelatihan di Negeri Suli. Ibu Fatimah membagikan pengalamannya tentang bagaimana program ini telah mengubah hidupnya.

Ibu Fatimah menjelaskan bahwa sebelum bergabung dengan program pelatihan terintegrasi, dia memiliki keterampilan yang terbatas dalam hal ekonomi. Namun, program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan baru dalam berwirausaha, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hak-haknya sebagai perempuan. Dia memahami pentingnya kesetaraan gender dan mulai mengambil langkah-langkah untuk mengadvokasi hak-haknya di rumah dan dalam komunitasnya. Selain itu, Ibu Fatimah juga berbicara tentang pendidikan kesehatan yang dia terima melalui program ini. Dia mengatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan telah membantunya dan sesama peserta program untuk mengambil langkah-langkah preventif yang lebih baik dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka.

Wawancara dengan Ibu Fatimah mengungkapkan bahwa pendekatan terintegrasi ini memiliki dampak yang mendalam. Program ini tidak hanya memberdayakan perempuan secara ekonomi, tetapi juga memberikan mereka alat untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial yang lebih besar. Mereka menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri, mempromosikan kesetaraan gender dan kesadaran tentang isu-isu penting lainnya.

Ini juga mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah sosial yang kompleks seperti ketidaksetaraan gender. Dengan menyediakan pendidikan, keterampilan ekonomi, dan pemahaman tentang isu-isu penting secara bersamaan, program-program ini memberikan dukungan yang komprehensif kepada perempuan di Negeri Suli. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi lebih mandiri secara ekonomi, tetapi juga menjadi pemimpin dalam perubahan sosial yang lebih besar, membawa dampak positif pada komunitas mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

G. Koperasi Perempuan

Pembentukan koperasi perempuan adalah inovasi yang sukses di Negeri Suli. Koperasi ini memberikan perempuan akses lebih besar ke sumber daya dan pasar. Mereka dapat menggabungkan produksi dan menjual produk mereka bersama-sama, meningkatkan daya tawar mereka. Inovasi ini juga mendorong kolaborasi antarperempuan dalam berbagai sektor ekonomi, menciptakan solidaritas yang kuat. Untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana koperasi perempuan ini telah membantu perempuan di Negeri Suli, kami melakukan wawancara dengan Ibu Maya, salah satu anggota aktif dari sebuah koperasi perempuan di daerah tersebut.

Ibu Maya menceritakan bagaimana bergabung dengan koperasi perempuan telah mengubah cara dia berusaha dalam sektor pertanian. Sebelumnya, dia bekerja sendiri dan kesulitan untuk memasarkan hasil pertaniannya. Namun, setelah menjadi anggota koperasi, dia dapat bersama-sama dengan perempuan lainnya untuk menggabungkan produksi dan menjual hasil pertaniannya secara bersamaan. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan Ibu Maya tetapi juga memberinya akses ke pasar yang lebih besar. Selain manfaat ekonomi, Ibu Maya juga menyoroti pentingnya koperasi dalam menciptakan solidaritas di antara perempuan. Mereka tidak hanya berkolaborasi dalam usaha ekonomi, tetapi juga mendukung satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Koperasi ini memberikan platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga perempuan dapat tumbuh bersama secara pribadi dan profesional.

Wawancara dengan Ibu Maya menggambarkan bagaimana koperasi perempuan telah menjadi kekuatan yang mendukung pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan di Negeri Suli. Inovasi ini bukan hanya tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga tentang membangun solidaritas, meningkatkan kolaborasi, dan memberikan perempuan akses yang lebih besar ke sumber daya dan pasar. Dengan demikian, koperasi perempuan telah menjadi pilar penting dalam upaya mengatasi ketidaksetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan perempuan di wilayah tersebut.

H. Promosi Pendidikan Inklusif

Negeri Suli telah aktif mempromosikan pendidikan inklusif bagi perempuan, dan inovasi-inovasi yang diterapkan dalam bidang ini telah membawa perubahan yang signifikan. Kami melakukan wawancara dengan Ibu Dina, seorang pendidik dan aktivis di Negeri Suli, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif dari program pendidikan inklusif ini. Menurut Ibu Dina, dukungan keuangan yang disediakan oleh program pendidikan inklusif telah menjadi kunci dalam membantu banyak perempuan mengatasi hambatan finansial yang sering kali menghalangi akses mereka ke pendidikan. Beasiswa dan bantuan pendidikan telah membantu membebaskan perempuan dari beban biaya pendidikan yang tinggi, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran mereka.

Selain itu, perbaikan dalam sistem transportasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi akses pendidikan. Ibu Dina menjelaskan bahwa sebelumnya, banyak perempuan yang tinggal di daerah terpencil kesulitan untuk mencapai sekolah karena transportasi yang tidak memadai. Namun, dengan pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik, perempuan sekarang memiliki akses yang lebih mudah ke sekolah. Penggunaan teknologi juga telah menjadi inovasi penting dalam mendukung pendidikan inklusif. Ibu Dina menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti pembelajaran online dan akses ke sumber daya pendidikan digital, telah membantu perempuan yang mungkin memiliki keterbatasan mobilitas atau tinggal di daerah terpencil untuk tetap terlibat dalam pendidikan formal. Ini memberikan fleksibilitas yang sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan.

Melalui wawancara dengan Ibu Dina, kami dapat melihat bahwa program pendidikan inklusif yang diimplementasikan di Negeri Suli telah berhasil mengatasi beberapa kendala utama terkait akses pendidikan. Dukungan keuangan, perbaikan transportasi, dan penggunaan teknologi telah membuka pintu pendidikan bagi lebih banyak perempuan, memberikan mereka peluang yang sama untuk mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan formal. Inovasi-inovasi ini tidak hanya memajukan individu perempuan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi yang lebih besar di Negeri Suli.

I. Kampanye Kesetaraan Gender

Kampanye Kesetaraan Gender: Di Negeri Suli, sejumlah kampanye kesetaraan gender telah diadakan, dan kami melakukan wawancara dengan Ibu Lina, seorang aktivis yang aktif terlibat dalam inisiatif-inisiatif tersebut, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak positif kampanye-kampanye ini.

Ibu Lina menjelaskan bahwa kampanye-kampanye kesetaraan gender telah memainkan peran yang sangat penting dalam mengubah pandangan masyarakat tentang peran gender. Mereka telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender dan menggugah tindakan. Salah satu contoh kampanye yang sangat sukses adalah kampanye "Bersama-sama Kita Bisa", yang mengedepankan kolaborasi antara perempuan dan pria dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Melalui kampanye ini, stereotip gender yang sudah ada telah dicoba untuk diubah. Ibu Lina mengatakan bahwa lebih banyak perempuan sekarang merasa diberdayakan untuk mengejar karier di berbagai sektor, termasuk politik dan bisnis. Di samping itu, peran pria dalam mendukung kesetaraan gender juga semakin diapresiasi, dan semakin banyak yang terlibat dalam mendukung perubahan sosial positif.

Selain mengubah pandangan, kampanye-kampanye ini juga telah mendorong tindakan konkret. Ibu Lina mengungkapkan bahwa semakin banyak masyarakat yang sekarang terlibat dalam inisiatif-inisiatif lokal untuk mempromosikan kesetaraan gender. Misalnya, ada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan kepemimpinan di komunitas mereka. Selain itu, banyak perusahaan dan organisasi telah mulai menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di lingkungan kerja mereka. Wawancara dengan Ibu Lina memperlihatkan bahwa kampanye kesetaraan gender di Negeri Suli telah mencapai banyak keberhasilan. Mereka bukan hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mengubah perilaku dan mendorong tindakan konkret. Ini adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana perempuan dan pria memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

J. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perempuan

Partisipasi masyarakat lokal memiliki peran krusial dalam kesuksesan program pemberdayaan perempuan di Negeri Suli. Dengan keterlibatan aktif mereka, program-program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Cara masyarakat setempat berpartisipasi dan

langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi ini adalah faktor penting dalam menjalankan pemberdayaan perempuan. Masyarakat setempat berperan aktif dalam melaksanakan program pemberdayaan, termasuk tokoh masyarakat dan kelompok komunitas. Mereka terlibat dalam memberikan dukungan praktis, seperti mendukung pelatihan keterampilan, memfasilitasi akses ke sumber daya, dan memberikan bimbingan kepada perempuan yang terlibat. Partisipasi ini memberikan kekuatan pada implementasi program-program pemberdayaan. Selain itu, masyarakat juga memberikan masukan penting dan umpan balik terhadap program-program ini. Ini berarti program dapat lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi komunitas. Mendengarkan perspektif masyarakat setempat memungkinkan program untuk disesuaikan secara dinamis guna mencapai dampak yang lebih besar.

Organisasi non-pemerintah dan kelompok masyarakat lokal memainkan peran kunci dalam mendukung pemberdayaan perempuan di Negeri Suli. Mereka berfungsi sebagai penghubung, menghubungkan sumber daya dan dukungan dengan perempuan yang memerlukan. Selain itu, mereka menyelenggarakan pelatihan tambahan, mempromosikan kesetaraan gender, dan mendukung kampanye kesadaran. Peran mereka dalam memfasilitasi pemberdayaan perempuan menjadi semakin penting. Terakhir, partisipasi laki-laki juga dianggap penting dalam pembangunan pemberdayaan perempuan yang sejati. Masyarakat telah mengambil inisiatif untuk mendorong laki-laki dalam mendukung perempuan dan menghilangkan stereotip gender yang membatasi peran keduanya.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perempuan, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan perempuan di seluruh komunitas. Pendidikan dan kampanye kesetaraan gender dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara organisasi non-pemerintah, kelompok masyarakat, dan pemerintah lokal dapat memperkuat dukungan untuk program pemberdayaan perempuan. Dalam keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat lokal, dukungan dari organisasi non-pemerintah, dan peran kuat kelompok komunitas adalah komponen penting dalam pemberdayaan perempuan di Negeri Suli. Dengan melibatkan semua pihak, upaya pemberdayaan perempuan menjadi lebih inklusif, kuat, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi komunitas secara keseluruhan.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, partisipasi aktif masyarakat setempat, dukungan dari organisasi non-pemerintah, dan peran yang kuat dari kelompok komunitas adalah pilar-pilar yang mendukung kesuksesan program-program pemberdayaan perempuan. Melalui kerja sama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, upaya ini telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan status dan kualitas hidup perempuan di wilayah ini.

Partisipasi masyarakat setempat membantu dalam implementasi yang efektif, dengan memberikan dukungan langsung kepada perempuan yang terlibat dalam program pemberdayaan. Dengan memberikan masukan dan umpan balik, masyarakat setempat juga memastikan bahwa program-program ini sesuai dengan kebutuhan komunitas. Organisasi non-pemerintah dan kelompok masyarakat lokal memainkan peran penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan dengan menghubungkan sumber daya dan menyelenggarakan pelatihan yang relevan.

Untuk memperkuat pemberdayaan perempuan lebih lanjut, langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan adalah penting. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Pendidikan dan kampanye kesetaraan gender adalah alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini.

SIMPULAN

Dalam rangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, pemberdayaan perempuan di Negeri Suli, Maluku Tengah, Indonesia, telah memberikan dampak positif yang

signifikan melalui program pelatihan keterampilan, pendidikan, dan akses perempuan ke sumber daya ekonomi. Meskipun ada kemajuan, tantangan seperti kesenjangan gender yang masih tersisa perlu diatasi, sambil memastikan keberlanjutan program melalui komitmen jangka panjang. Studi ini memberikan kontribusi berharga pada pemahaman pelaksanaan kebijakan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal, dengan menegaskan pentingnya terus mendorong perempuan sebagai agen perubahan dalam proses pembangunan lokal, dengan harapan pengalaman ini dapat menjadi model bagi wilayah sejenis di Indonesia dan di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghazamani, Y., & Hunt, C.A. (2017). Empowerment in Tourism: A Review of Peer-Reviewed Literature. *Tourism Review International*, 21(4).
- Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Ferguson, L. (2011). Promoting Gender Equality and Empowering Women? Tourism and the Third Millennium Development Goal. *Current Issues in Tourism*, 14(3).
- Firdaus, R., & Burhanuddin, B. (2022). Evaluasi Program Kebijakan Bantuan Sosial di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 5(2).
- Hall, C.M. (2021). Constructing Sustainable Tourism Development: The 2030 Agenda and the Managerial Ecology of Sustainable Tourism. In *Activating Critical Thinking to Advance the Sustainable Development Goals in Tourism Systems*. Routledge.
- Lainsamputty, N., & Picauly, B.C. (2021). Optimalisasi Penyerapan Aspirasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Desa di Negeri Suli. *Bacarita Law Journal*, 2(1).
- Manik, N.U.R. (2022). Pelaksanaan Belanja Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. *Locus Journal of Academic Literature Review*.
- Mhembwe, S. (2019). Gender Equality and Women Empowerment on Sustainable Community Development in Zimbabwe. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(1).
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tk: Remaja Rosdakarya.
- Ogato, G.S. (2013). The Quest For Gender Equality and Women's Empowerment in Least Developed Countries: Policy and Strategy Implications for Achieving Millennium Development Goals in Ethiopia. *International Journal of Sociology and Anthropology*, 5(9).
- Reno, R. (2019). *Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Santoso, E. (2017). Kontestasi Identitas di Media Sosial (Diskursus tentang Karakter dan Bahasa Banyumas di Weblog, Twitter dan Facebook). *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 01(01).
- Sen, G., & Mukherjee, A. (2017). No Empowerment Without Rights, No Rights Without Politics: Gender-Equality, Mdgs and The Post-2015 Development Agenda. In *The Mdgs, Capabilities And Human Rights*. Routledge.
- Siscawati, M., Adelina, S., Eveline, R., & Anggriani, S. (2020). Gender Equality and Women Empowerment in the National Development of Indonesia. *Journal of Strategic and Global Studies*, 2(2).